



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 330 - 337

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pendidikan Sebagai Benteng Ideologi: Membangun Ketahanan terhadap Pengaruh Komunisme

Diana Novita Sari^{1✉}, Rifa Felina², Innayatul Laili³

Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara^{1,2,3}

E-mail: novitasarid881@gmail.com¹, rifafelina15@gmail.com², innayatullaili96@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membangun ketahanan ideologi bangsa, terutama di tengah arus globalisasi yang dipenuhi berbagai tantangan dan pengaruh ideologi asing seperti komunisme. Artikel ini mengkaji peranan strategis pendidikan sebagai benteng utama dalam menjaga ideologi Pancasila melalui pendekatan yang mengintegrasikan kurikulum relevan, metode pengajaran inovatif, serta pemanfaatan teknologi modern. Selain itu, peran keluarga sebagai pendukung utama pendidikan di rumah juga dibahas untuk melengkapi upaya membentuk karakter ideologis generasi muda. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk masyarakat Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai ideologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk pola pikir kritis dan jiwa patriotik dalam menghadapi ancaman ideologi asing. Artikel ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan teknologi dalam menciptakan generasi muda yang memiliki ketahanan ideologi kokoh. Generasi muda yang memiliki ketahanan ideologi yang kuat akan menjadi pelindung utama bagi masa depan Indonesia yang lebih baik.

Kata Kunci: pendidikan, ideologi, komunisme

Abstract

Education plays a crucial role in building the nation's ideological resilience, especially in the midst of globalization which is filled with various challenges and the influence of foreign ideologies such as communism. This article examines the strategic role of education as the main fortress in maintaining the Pancasila ideology through an approach that integrates relevant curriculum, innovative teaching methods, and the use of modern technology. In addition, the role of the family as the main supporter of education at home is also discussed to complement efforts to shape the ideological character of the younger generation. The purpose of writing this article is for the Indonesian people who make Pancasila their ideology. The method used in this study is a literature study. The data used were obtained from various relevant journals and scientific articles. For data analysis, this study uses content analysis techniques. With this holistic approach, education not only functions as a means of transferring knowledge, but also as a tool to form critical thinking patterns and a patriotic spirit in facing the threat of foreign ideologies. This article emphasizes the importance of synergy between schools, families, and technology in creating a young generation that has strong ideological resilience. The young generation who have strong ideological resilience will be the main protectors for a better future for Indonesia.

Keywords: education, ideology, communism

Copyright (c) 2025 Diana Novita Sari, Rifa Felina, Innayatul Laili

✉Corresponding author :

Email : novitasarid881@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9289>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter individu dan menjaga nilai-nilai kebangsaan. Berbagai penelitian sebelumnya menekankan betapa pentingnya pendidikan dalam meningkatkan ketahanan ideologi bangsa. (Najah & Lindasari, 2022) menyoroti peran Pancasila sebagai landasan ideologis yang relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Selain itu, penelitian (Nurgiansah, 2022) mengulas bagaimana pendidikan Pancasila dapat menanamkan rasa nasionalisme di era yang semakin mengglobal, sedangkan (Susilawati et al., 2022) mengkaji sejarah komunisme di Indonesia sebagai ancaman ideologis yang harus diantisipasi.

Namun, banyak penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek sejarah atau tantangan ideologis tanpa memadukan secara holistik peran teknologi, sekolah, dan keluarga sebagai benteng ideologi. (Belva Saskia Permana et al., 2024) menekankan bahwa meskipun terdapat potensi positif dari media pembelajaran berbasis teknologi, sangat penting untuk merancang dan menerapkan strategi yang efektif agar teknologi dapat digunakan secara optimal dalam konteks pendidikan. (Ramadhan Lubis et al., 2024) mengungkapkan peran penting Pancasila dalam membentuk kebijakan nasional serta menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Penelitian ini berfokus pada perkembangan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, mulai dari masa pra-kemerdekaan hingga era reformasi. (Irawan & Firdaus, 2021) mengatakan bahwa Media sosial memiliki potensi untuk menjadi sumber perpecahan yang dapat mengancam ideologi Pancasila. Namun, di sisi lain, media ini juga dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendorong integrasi dalam masyarakat. Artikel ini hadir dengan pendekatan baru yang mengintegrasikan ketiga elemen tersebut untuk memperkuat ketahanan ideologi generasi muda. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat strategis dalam pendidikan, inisiatif ini menawarkan perspektif yang kurang mendapat sorotan dalam kajian-kajian sebelumnya.

Penelitian ini sangat relevan mengingat derasnya aliran informasi di era digital, yang dapat membuka celah bagi masuknya ideologi asing seperti komunisme. Oleh karena itu, penegasan nilai-nilai Pancasila semakin mendesak sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa sinergi antara pendidikan formal, peran keluarga, dan pemanfaatan teknologi dapat menciptakan generasi muda yang kokoh dalam menghadapi ancaman ideologi asing. Lebih jauh lagi, keluarga juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter ideologis generasi muda. Lingkungan rumah adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar mengenai nilai-nilai moral dan sosial. Dengan dukungan yang konsisten dari orang tua, ideologi pendidikan di sekolah dapat diperkuat, menciptakan sinergi yang efektif antara kedua lingkungan tersebut.

Artikel ini bertujuan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pendidikan sebagai benteng ideologi bangsa, menjawab tantangan kurangnya pendekatan holistik dalam kajian sebelumnya, dan menawarkan wawasan baru untuk menghadapi ancaman ideologi asing di era globalisasi. Sinergi antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di keluarga sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki ketahanan ideologi yang kuat. Dengan kerja sama yang harmonis diantara kedua elemen ini, diharapkan Indonesia dapat terus melahirkan generasi yang mampu bersaing di kancah global, sambil tetap teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini dengan pencarian pustaka (review literatur), yaitu dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah (Putri et al., 2020). Studi literatur merupakan salah satu upaya pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data yang telah ada untuk menarik sebuah kesimpulan dengan sumber acuan pada berbagai jurnal ilmiah yang telah dikaji. Selanjutnya, dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi

(content analysis). Proses analisis dimulai dengan mengkaji hasil penelitian yang paling relevan, diikuti oleh yang relevan, dan kemudian yang cukup relevan. Peneliti memprioritaskan penelitian berdasarkan tahun publikasi, dimulai dari yang paling mutakhir dan secara bertahap mundur ke tahun-tahun sebelumnya. Kemudian, peneliti membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih awal untuk menilai apakah permasalahan yang dibahas sejalan dengan isu yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, bagian-bagian penting dan relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian dicatat untuk analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda. Sebagai sarana strategis untuk membangun identitas nasional, pendidikan berfungsi sebagai benteng utama dalam melindungi ideologi Pancasila dari ancaman ideologi asing, termasuk komunisme. Komunisme, yang pernah menjadi ancaman besar di Indonesia, memiliki sejarah kelam yang wajib untuk diperhatikan. Melalui pendidikan yang komprehensif, nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan dengan baik, sehingga generasi muda mampu memiliki ketahanan ideologi yang kuat.

Di Indonesia, pengaruh komunisme tidak hanya sekadar ancaman terhadap ideologi, tetapi juga berpotensi mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai Pancasila dan sejarah perjuangan bangsa menjadi salah satu cara efektif untuk mencegah perkembangan paham yang bertentangan dengan semangat kebangsaan. Dalam konteks ini, pembahasan ini akan menyoroti peran pendidikan sebagai benteng ideologi melalui berbagai pendekatan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga pemanfaatan teknologi.

Pendidikan sebagai Penguat Ideologi

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam memperkuat ketahanan ideologi suatu bangsa (Yufriadi et al., 2023). Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, generasi muda bisa mendapatkan pemahaman tentang sejarah perjuangan nasional, nilai-nilai Pancasila, serta kesadaran akan ancaman dari ideologi asing, seperti komunisme. (Arifin et al., 2022) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan adalah langkah krusial untuk menciptakan generasi yang kokoh dalam hal ideologi. Keberadaan langkah ini menjadi semakin mendesak di era globalisasi, di mana ideologi asing dapat masuk melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan teknologi digital. Oleh karena itu, pendidikan harus terus beradaptasi agar dapat menghadapi tantangan zaman dan memastikan bahwa generasi muda tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan.

Di tengah dinamika perubahan global yang cepat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pengembang fondasi ideologis yang kuat. Menurut (Internasional & Indonesia, 2024) Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong eksplorasi isu-isu kebangsaan bisa menjadi strategi yang efektif. Misalnya, siswa bisa diajak untuk membuat kampanye digital mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila di platform media sosial. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai ideologis, tetapi juga merangsang kreativitas serta keterampilan komunikasi siswa yang relevan dengan tuntutan zaman. (Karsayuda & Tektona, 2021)

Lebih dari sekadar sarana transfer pengetahuan, pendidikan juga harus bertanggung jawab dalam membangun karakter yang kukuh. Pengajaran nilai-nilai Pancasila melalui diskusi kelompok, simulasi, dan drama sejarah dapat memperdalam pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga integritas bangsa. Dengan pengalaman pembelajaran yang menarik, pendidikan berpotensi mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan sosial (Samsudin, 2020).

Menurut (Haq, 2022) Pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan siswa kepada nilai-nilai universal yang sejalan dengan Pancasila, seperti keadilan, kemanusiaan, dan solidaritas. Hal ini dapat direalisasikan melalui kerjasama dengan lembaga internasional dalam program pertukaran pelajar atau kegiatan lintas budaya. Dengan demikian, siswa dapat memahami relevansi nilai-nilai ideologi bangsa dalam konteks global, sekaligus membangun rasa percaya diri dalam membawa identitas Indonesia ke kancah internasional.

Tantangan Ideologi di Era Globalisasi

Globalisasi membawa tantangan baru bagi bangsa Indonesia, terutama terkait penyebaran informasi melalui teknologi digital. (Alfiana & Najicha, 2022) mencatat bahwa media sosial sering menjadi sarana penyebaran ideologi asing, termasuk komunisme. Dalam konteks ini, pendidikan perlu berperan aktif dalam mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan literasi digital agar mereka dapat menyaring informasi yang diterima. Literasi digital bukan hanya mencakup kemampuan teknologi, tetapi juga pemahaman mengenai keamanan digital, kemampuan mengenali propaganda, dan keterampilan verifikasi fakta. Dengan kemampuan ini, generasi muda tidak hanya dapat menjadi konsumen informasi yang bijak, tetapi juga pelindung nilai-nilai ideologi bangsa di tengah derasnya arus informasi global.

Menurut (Silitonga, 2020) Dalam menghadapi tantangan ideologi di era globalisasi, sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan literasi digital secara menyeluruh ke dalam kurikulum. Sebagai langkah konkret, sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti "Workshop Detektif Digital," di mana siswa diajarkan untuk mengidentifikasi ciri-ciri berita hoaks, teknik manipulasi propaganda, dan cara menemukan sumber informasi yang kredibel. Dengan keterampilan yang diperoleh, generasi muda diharapkan mampu menjaga integritas ideologi bangsa sambil tetap memanfaatkan teknologi untuk tujuan positif.

Pemerintah perlu memberikan dukungan yang kuat dalam penguatan literasi digital melalui kebijakan yang berfokus pada pendidikan. Salah satu langkah konkret yang bisa diambil adalah pengembangan modul digital yang mengintegrasikan nilai-nilai ideologi bangsa serta keterampilan literasi digital. Modul ini tidak hanya akan tersedia untuk sekolah, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum melalui portal daring. Dengan cara ini, literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan juga menjelma menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan nasional.

Penyebaran ideologi asing melalui teknologi memiliki dampak yang luas, tidak hanya terhadap generasi muda, tetapi juga terhadap masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam upaya penguatan literasi digital sangatlah penting. Seminar, lokakarya, dan pelatihan tentang cara mengenali informasi yang menyesatkan dapat menjadi langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya ideologi asing.

Kolaborasi Antara Sekolah, Keluarga, dan Teknologi

Sekolah, keluarga, dan teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter ideologis generasi muda. Melalui kurikulum dan metode pengajaran, sekolah berkontribusi dalam mendidik, sementara keluarga memainkan peran melalui pendidikan nonformal di rumah. Di sisi lain, teknologi menjadi sarana pembelajaran yang inovatif. Sinergi antara ketiga elemen ini dapat memperkuat ketahanan ideologi bangsa. (Sinaga, 2023) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti video dokumenter dan aplikasi digital, dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu-isu kebangsaan.

Kolaborasi yang efektif antara sekolah, keluarga, dan teknologi dapat diperluas melalui program pendidikan berbasis komunitas. Misalnya, sekolah bisa bekerja sama dengan lembaga lokal untuk menyelenggarakan kegiatan seperti "Kelas Inspirasi," di mana tokoh masyarakat berbagi pengalaman mengenai pentingnya menjaga semangat kebangsaan di era modern. Di saat yang sama, aplikasi pendidikan

yang melibatkan keluarga, seperti permainan mengenai sejarah bangsa, dapat memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka (Atikah et al., 2024).

Untuk memperkuat kolaborasi ini, pemerintah dapat menyediakan platform daring yang memfasilitasi interaksi langsung antara guru, siswa, dan orang tua. Platform ini bisa dimanfaatkan untuk berbagi materi pembelajaran, laporan perkembangan siswa, serta ide-ide kreatif yang mendukung pendidikan ideologi. Sebagai contoh, forum daring dapat menjadi tempat bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan di rumah, sedangkan guru memberikan bimbingan terkait pembelajaran di sekolah (Erliani et al., n.d.).

Sinergi yang diharapkan juga dapat terwujud melalui kerjasama antara guru dan orang tua dalam memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak. Orang tua berperan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran, sementara guru memberikan panduan mengenai sumber informasi yang tepat untuk siswa.

Kurikulum yang Kontekstual dan Aplikatif

Dalam rangka mendukung tujuan ini, penting untuk merancang kurikulum yang kontekstual dan aplikatif, sehingga pendidikan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari (Negatif, 2024).

Penting bagi kurikulum pendidikan untuk tetap relevan dengan isu-isu yang ada. Pendekatan yang melibatkan proyek, diskusi, dan analisis kasus dapat membantu siswa memahami bagaimana Pancasila berperan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Muallimah et al., 2024), kurikulum yang bersifat aplikatif terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat teoritis semata.

Kurikulum yang kontekstual juga harus mencerminkan isu-isu nyata yang dihadapi bangsa, seperti pengaruh ideologi asing terhadap generasi muda. Salah satu cara untuk mengimplementasikan ini adalah dengan mengadakan simulasi sidang nasional, di mana siswa memainkan peran sebagai pemimpin yang merumuskan kebijakan untuk menjaga nilai-nilai Pancasila. Kegiatan seperti ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya persatuan di tengah ancaman ideologi asing (Kinan, 2024).

Lebih lanjut, kurikulum kontekstual dapat dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang nyata, seperti program pengabdian masyarakat di daerah terpencil. Program ini membantu siswa memahami tantangan yang dihadapi masyarakat sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya solidaritas dan gotong royong, tetapi juga terinspirasi untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Ideologi

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan anak-anak pada nilai-nilai moral dan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua sangat krusial dalam mendukung pendidikan ideologi di rumah. (Eviningrum & Wibisono, 2024) menekankan bahwa pengawasan orang tua terhadap penggunaan teknologi oleh anak-anak menjadi hal yang sangat penting untuk mencegah pengaruh ideologi asing.

Dalam mendukung pendidikan ideologi, orang tua dapat memanfaatkan momen kebersamaan, seperti saat makan malam atau liburan keluarga, untuk membahas isu-isu kebangsaan. Misalnya, mereka dapat mengangkat diskusi mengenai pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan merujuk pada kisah inspiratif tokoh-tokoh nasional. Selain itu, mengajak anak-anak terlibat dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti atau bakti sosial, juga merupakan cara yang efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air serta semangat kebersamaan (Akbar et al., 2023).

Orang tua juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam pendidikan ideologi di rumah. Dengan menggunakan platform edukasi seperti video pembelajaran, aplikasi sejarah, atau konten interaktif yang menyoroti nilai-nilai Pancasila, orang tua dapat memperkuat pemahaman anak-anak tentang ideologi bangsa. Tindakan ini sangat penting agar anak-anak tidak hanya menerima pendidikan formal di sekolah, tetapi juga mendapatkan dukungan yang konsisten dari lingkungan rumah.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Ideologi

Teknologi telah menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi pendidikan ideologi. Para guru dapat memanfaatkan platform e-learning, video sejarah, atau aplikasi pembelajaran untuk membuat materi lebih menarik dan mudah diakses. Namun, penting untuk menyertai penggunaan teknologi dengan pengawasan agar siswa terhindar dari informasi yang menyesatkan (Hadi & Hermawan, 2024).

Di samping berfungsi sebagai alat pembelajaran, teknologi juga dapat digunakan untuk membangun jejaring internasional yang mempromosikan ideologi Pancasila. Misalnya, program pertukaran virtual dengan pelajar dari negara lain bisa menjadi sarana untuk memperkenalkan Pancasila sebagai ideologi yang unik dan relevan bagi masyarakat multikultural. Program semacam ini tidak hanya akan memperluas wawasan siswa, tetapi juga meningkatkan rasa bangga mereka terhadap identitas nasional di tingkat global.

Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan komunitas daring yang menghubungkan siswa dari berbagai daerah untuk berbagi pengetahuan tentang ideologi bangsa. Platform ini juga dapat digunakan untuk menggelar tantangan daring, seperti lomba membuat video edukasi tentang Pancasila, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai kebangsaan melalui media kreatif. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai jembatan untuk menyebarluaskan semangat kebangsaan kepada generasi muda dengan cara yang lebih relevan dan menarik.

KESIMPULAN

Pendidikan adalah benteng utama dalam membangun ketahanan ideologi bangsa. Melalui kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan pemanfaatan teknologi, nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan secara mendalam kepada generasi muda. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pendidikan ideologi anak juga sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh ideologi asing, pendidikan harus terus beradaptasi dan inovatif. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk mencegah berkembangnya paham komunisme dan menjaga keutuhan ideologi Pancasila. Generasi muda yang memiliki ketahanan ideologi yang kuat akan menjadi pelindung utama bagi masa depan Indonesia yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap hati, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada para penulis, pemikir, dan peneliti yang telah berbagi ide dan referensi yang sangat berharga. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penulisan dan penyusunan artikel ini. Kami ingin memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga, teman-teman, dan dosen yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tak ternilai selama perjalanan ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, artikel ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca, serta membuka ruang untuk diskusi dan pengembangan lebih lanjut. Terima kasih atas perhatian dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Ismail, F., Afgani, M. W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 400–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8089424>
- Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis Identitas Nasional sebagai Tantangan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52>
- Arifin, Z., Handayani, E. P., & Virdaus, S. (2022). Deradikalisasi Pluralisme Pemahaman terhadap Ideologi Pancasila Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 161. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p161-170>
- Atikah, N., Sari, L., Aryani, T., Aisyah, S. N., & Trisno, B. (2024). Konsep dan Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 1–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.237>
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Erliani, W., Dwi, P., Sari, P., Sari, V. P., Ramadhan, M. G., Nabila, A., & Muryaningsi, A. (n.d.). *INTERAKTIF DAN INOVATIF*. 3, 1–7. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/view/126>
- Eviningrum, S., & Wibisono, S. S. (2024). Urgensi Pendidikan Pancasila Dalam Melawan Dampak Negatif Ideologi Transnasional. *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum*, 10(1), 59–64. <https://doi.org/10.33319/yume.v10i1.259>
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 436–447. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.693>
- Haq, R. (2022). Pancasila sebagai Ideologi dan Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 52–56. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1149>
- Internasional, J., & Indonesia, B. (2024). *Bhinneka Tunggal Ika: Pancasila Jurnal Internasional Berbahasa Indonesia*. 1(1).
- Irawan, H., & Firdaus, K. B. (2021). Resiliensi Pancasila di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawab Tantangan Isu Intoleransi. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2509>
- Karsayuda, H. . R., & Tektona, R. I. (2021). Ketahanan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Distrupsi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 112. <https://doi.org/10.22146/jkn.65002>
- Kinan, R. (2024). *Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum Nasional: Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Siswa Risa Kinan**. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/44>
- Muallimah, S., Andini, L. A., Sanadi, Y. K. C., Siregar, E. P., & Yunita, S. (2024). Mengembangkan Kurikulum yang Lebih Kontekstual dan Relevan Dengan Perkembangan Zaman. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 982–989. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2397>
- Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 9–18. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1522>
- Negatif, P. (2024). *E-ISSN: 2792-0876 Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan antara*. 5(2), 380–397. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1199>

- 337 Pendidikan Sebagai Benteng Ideologi: Membangun Ketahanan terhadap Pengaruh Komunisme – Diana Novita Sari, Rifa Felina, Innayatul Laili
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9289>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina6. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36796>
- Samsudin, U. (2020). Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 261–277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21. *Journal on Education*, 06(01), 2836–2846. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3324>
- Susilawati, E., Rahayu, I., Salsabila, A. H., & Bahtiar, A. (2022). Realisme Sosial dalam Potret Seorang Komunis Karya Sabar Anantaguna. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 122. <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.8706>
- Yufriadi, F., Ramadhan Fitri, D., & Afifi, A. A. (2023). Pengaruh Nasionalisme Soekarno Terhadap Ketatanegaraan dan Politik Islam di Indonesia. *Perwakilan: Journal of Good Governance, Diplomacy, Customary Institutionalization and Social Networks*, 1(November 2023), 39–51. <https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2023.1.39>